

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN MENGGUNAKAN
METODE CAMEL PADA KOPERMAS BORNEO SEJAHTERA KOTA
PONTIANAK**

SKRIPSI

OLEH:

**FITRIA ANANDA
NIM. 161310181**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

2020

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN MENGGUNAKAN
METODE CAMEL PADA KOPERMAS BORNEO SEJAHTERA KOTA
PONTIANAK**

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

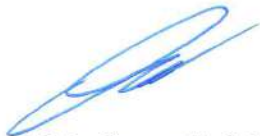
FITRIA ANANDA
161310181

Program Studi Manajemen

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian
Skripsi/Komprehensif
Pada Tanggal : 29 Juni 2020**

Majelis Penguji :

Pembimbing Utama



Edy Suryadi, SE, MM
NIDN. 1110026301

Penguji Utama



Dedi Hariyanto, SE, MM
NIDN. 1113117702

Pembimbing Pembantu



Fuad Ramdhan R., SE., Ak, M.Ak
NIDN. 1118039101

Penguji Pembantu



Heni Safitri, SE, MM
NIDN. 1103028901

Pontianak, 29 Juni 2020

Disahkan Oleh :

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

DEKAN



Samsuddin, SE, M.Si
NIDN. 1113117701

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of Kopermas Borneo Sejahtera Pontianak City based on the CAMEL method. This type of research uses descriptive quantitative research methods. The data used and obtained from Kopermas Borneo Sejahtera is in the form of a balance sheet and profit / loss report. The analysis tool used in this research is financial ratio analysis, namely *Capital* is measured using the *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Asset Quality* is measured using KAP (Earning Asset Quality), *Management* is measured using *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning (Rentability)* is measured using the *Rentability Assets Ratio (RRA)* and *Liquidity* (Liquidity) is measured using the *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

The results of this study indicate that the CAMEL Method 2016-2018 that of the 5 (five) ratios tested, 4 (Ratio) namely *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, KAP (Earning Asset Quality), *Net Profit Margin Ratio (NPM)* and Loan to The Deposit Ratio (LDR) is included in the healthy criteria so that it is able to cover short-term debt. And for 1 (one) the *Assets Rentability Ratio (RRA)* is included in the unhealthy criteria.

Keywords : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, KAP (Earning Asset Quality), *Net Profit Margin (NPM)*, *Rentability Assets Ratio (RRA)* and *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Kopermas Borneo Sejahtera Kota Pontianak yang dilihat berdasarkan Metode CAMEL. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif. Data yang digunakan dan yang diperoleh dari Kopermas Borneo Sejahtera berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba/Rugi. Alat Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan, yaitu *Capital* (Modal) diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Asset Quality* (Kualitas Aset) diukur menggunakan KAP (Kualitas Aktiva Produktif), *Management* (Manajemen) diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Earning* (Rentabilitas) diukur menggunakan *Rasio Rentabilitas Assets* (RRA) dan *Liquidity* (Likuiditas) diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode CAMEL Tahun 2016-2018 bahwa dari 5 (Lima) Rasio yang diuji, 4 (Rasio) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), KAP (Kualitas Aktiva Produktif), *Rasio Net Profit Margin* (NPM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) masuk dalam kriteria sehat sehingga mampu untuk menutupi utang jangka pendeknya. Dan untuk 1 (satu) *Rasio Rentabilitas Assets* (RRA) masuk dalam kriteria tidak sehat.

Kata kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), KAP (Kualitas Aktiva Produktif), *Net Profit Margin* (NPM), *Rasio Rentabilitas Assets* (RRA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

DAFTAR ISI

Kata pengantar	i
Daftar isi	iii
Daftar tabel	iv
Daftar gambar	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kerangka Pemikiran	11
G. Metode Penelitian	15
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Koperasi.....	22
B. Laporan Keuangan.....	22
C. Analisis Laporan Keuangan.....	25
D. Analisis Rasio Keuangan.....	27
E. Tingkat Kesehatan.....	28
F. Metode CAMEL.....	30

BAB III. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah berdirinya Kopermas Borneo Sejahtera.....	36
B. Visi	38
C. Misi.....	38
D. Struktur Organisasi.....	39
E. Pembagian Tugas dan Penanggung Jawab.....	42
F. Aspek Tenaga Kerja.....	44
G. Aspek Usaha.....	45
H. Aspek Keuangan.....	47

BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Rasio CAMEL.....	49
B. Hasil Perhitungan CAMEL secara keseluruhan.....	56

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

Daftar Pustaka

Daftar Lampiran

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar S-1 pada Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak. Adapun judul dalam penulisan skripsi ini ialah **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA KOPERMAS BORNEO SEJAHTERA KOTA PONTIANAK”**. Tidak lupa shalawat dan salam dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan umat manusia dalam menempuh dan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam skripsi ini tentu masih banyak kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Walaupun demikian, penulis telah berusaha menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Sehingga Pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Helman Fachri, SE, MM sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Samsuddin, SE.,MSi. Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Deddi Hariyanto, SE.,MSi. Sebagai Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak
4. Ibu Neni Triana Maswardi, SE.,MM. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

5. Bapak Edy Suryadi, SE, MM selaku Dosen pembimbing utama yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak Fuad Ramdhan Ryanto, SE., Ak, M. Ak, sebagai dosen pembimbing kedua yang telah memberikan masukan dan bimbingan hingga selesai skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen, Civitas akademika serta seluruh Staf Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah membantu penulis dari perkuliahan hingga selesai.
8. Kedua Orang Tua saya Burhanuddin (Alm) dan Utin Sumiati, Adik-adik saya Suryani Adinda A.Md, Alya Rajiyyah, Aura Rafidah, Muhamad Ali Akbar dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa serta kasih sayang, dukungan moril dan meteril kepada penulis baik dalam suka maupun duka.
9. Untuk pak ngah saya Gusti Agus Helmi S.T dan tante Bimer saya Shinta Safitri S.H yang selalu memberikan doa serta kasih sayang, dukungan moril dan meteril kepada penulis baik dalam suka maupun duka.
10. Untuk tante-tante dan om-om saya Utin Setiawati, S.Pd., M.Si., Hasyimi, S.Pd., M.Si., Utin Haryati, Gusti Hendri, Abdian memberikan doa serta kasih sayang, dukungan moril dan meteril kepada penulis baik dalam suka maupun duka.
11. Untuk para sepupu-sepupu tercinta saya Abang Putra Pratama, M.Pd, mbak Putri Srikandi S.Farm, Apt., Utin Hulwa Nabila, Gusti Farhan Al-Fath, Utin Hafiza Aqila dan Ahmad Yoga yang selalu memberi semangat untuk saya
12. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP yang selalu memberikan dukungan.

13. Para sahabat The Cool 4 Hardi, Ardi, Apriyani, Dinda, Fery, Kholil, Rini, Sigit, Tohirin, dan Zulkifli yang telah memberikan semangat dan dukungan yang tiada tara dalam suka maupun duka.
14. Untuk Ulfa, Hardi, kak Maulida, kak Novie orang yang selalu ada dan selalu membantu saya selama saya kesusahan dalam membuat Skripsi saya
15. Sahabat lama tercinta Shinada, Marlina, Indah, Jeje, Suci, Uning, Ivan, Rani, Nor, Basrozi, Izul, Fajar, Ridho, Iza, Wisnu, Dzikro, Fitriani, Fenty, Dini, Muthiani, Izwan, Suldiansyah, Rohim, Nubli, Ihsan, kak Halimah, Kak Novita Puteri yang selalu memberikan dukungan dan memberi semangat untuk saya.
16. Untuk orang-orang Desa Mendalok Ibu Sari, Pak Pii, Pak Pong Ilaham, Pak Miri, Rini, Mega, Bang Andi, Bang Andre, Ngah Kiki, Nanda, Nyanyak dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah menganggap saya seperti anak, saudara kalian selama saya KKU di Desa Mendalok, Kabupaten Mempawah.
17. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu, yang turut memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan. Akhir kata, teriring harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat meskipun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna

Pontianak, Desember 2019

Fitria Ananda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang penting di dalam berbagai bidang kehidupan, baik bagi manusia maupun perusahaan. Kondisi yang sehat akan meningkatkan gairah kerja dan kemampuan kerja serta kemampuan lainnya. Dengan pesatnya perkembangan perusahaan di Indonesia yang antara lain ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang bermunculan, maka sangat diperlukan suatu pengawasan terhadap perusahaan tersebut. Dalam hal ini Perusahaan di Indonesia sebagai suatu kontrol terhadap perusahaan-perusahaan untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing perusahaan. Oleh karena itu secara berkala Perusahaan di Indonesia mengadakan suatu standar pengawasan dengan melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan suatu Perusahaan berdasarkan informasi antara lain dari laporan- laporan seperti Neraca, Laba/Rugi dan lain-lain yang secara rutin harus dilaporkan kepada Perusahaan.

Tingkat kesehatan Perusahaan juga merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perusahaan yang berlaku. Kesehatan Perusahaan mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Perusahaan.

Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan. Selain itu dengan analisis tingkat kesehatan keuangan, maka akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan dan lain- lain. Semakin baik tingkat kesehatan perusahaan maka semakin baik pula tingkat kelangsungan usaha perusahaan tersebut dan sebaliknya semakin rendah tingkat kesehatan perusahaan maka semakin rendah pula tingkat kelangsungan usaha perusahaan tersebut.

Penilaian tingkat kesehatan Lembaga Keuangan Mikro yang berbadan hukum koperasi merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan, karena akan dapat diketahui kesehatan dan kinerja dari suatu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) tersebut. Pemerintah lewat Kementerian Koperasi dan UKM masih perlu meningkatkan pemantauan terhadap Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) untuk kemajuan lembaganya. Selama ini, masih jarang penilaian yang sistematis dengan system aplikasi software yang modern terhadap kinerja Koperasi Jasa Keuangan Syariah.

Laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, di mana hasil analisis tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu

keputusan. Selain itu laporan keuangan akan dapat menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, struktur modal usaha, keefektifan penggunaan aktiva, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan keadaan finansial perusahaan.

Laporan keuangan suatu perusahaan lazimnya meliputi : Neraca (*Balance Sheets*), Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) dan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana (*Source and Uses Fund*). Laporan keuangan ini digunakan untuk berbagai macam tujuan. Setiap penggunaan yang berbeda membutuhkan informasi yang berbeda pula.

CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, CAMEL merupakan tolok yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. Dalam konsepnya CAMEL dapat juga diterapkan pada koperasi, khususnya koperasi simpan pinjam. CAMEL terdiri atas lima kriteria yaitu modal, aktiva, manajemen, pendapatan, likuititas.

Saat ini perkembangan koperasi di Indonesia meningkat pesat. Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan semua unsur penggerak perkoperasian, koperasi telah dianggap penting karena telah terbukti mampu menggerakkan ekonomi hingga tumbuh secara berkeadilan dan merata. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional secara keseluruhan.

Koperasi di Indonesia, menurut UU Tahun 1992, "Didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan". Di Indonesia sistem ekonomi yang mengutamakan kegiatan ekonomi yang berorientasi untuk pemenuhan kebutuhan rakyat banyak dan dilakukan oleh rakyat banyak (sistem ekonomi kerakyatan). Sistem ekonomi kerakyatan adalah merupakan cita-cita yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari oleh segenap warga dan negara Indonesia, prinsip koperasi telah dicantumkan dalam UU No.12 Tahun 1967 dan UU No.25 Tahun 1992. Dan sekarang mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Kopermas Borneo Sejahtera adalah lembaga yang Berbadan Hukum Koperasi yang melayani anggota dan masyarakat umum dalam sektor perdagangan Umum dan Simpan Pinjam dengan divisi Jasa Keuangan Syariah yang menerapkan sistem Syari'ah / Bagi Hasil. Kopermas Borneo Sejahtera didirikan oleh Bapak Sahirun bersama rekan-rekannya yang lain yakni Bapak Ir. Permai Budi Sustio dan Bapak Ibrani Poerbalandi kurang lebih 9 Tahun yang lalu tepatnya pada tanggal 05 Mei 2004.

Sejak didirikan koperasi ini mengalami kemajuan yang cukup mengembirakan karena meningkatnya partisipasi anggota namun koperasi masih banyak memiliki keterbatasan terutama masalah

pembiayaan dalam menunjang pencapaian yang diinginkan koperasi, disisi lain potensi bagi berkembangnya koperasi cukup menjanjikan .Oleh Karena itu kami bermaksud memenuhi kebutuhan pembiayaan dalam bentuk modal penyertaan pada koperasi kepada masyarakat. Saat ini Kopermas Borneo Sejahtera telah memiliki Simpanan Anggota sebanyak 952 nasabah. Seiring dengan peningkatan jumlah anggota tersebut maka Kopermas Borneo Sejahtera akan mengoptimalkan penyaluran dan jumlah permintaan bantuan permodalan dari anggota juga meningkat. Padahal dari segi ekonomis dan tingkat resiko pemberian pembiayaan anggota tersebut telah teruji dan cukup potensial untuk diberikan bantuan. Namun karena ketidaksesuaian antara jumlah permintaan dan modal yang dimiliki oleh Kopermas Borneo Sejahtera saat ini, maka banyak diantara pengajuan pinjaman anggota yang seharusnya layak untuk diberikan dengan terpaksa Kopermas Borneo Sejahtera tolak atau ditunda terlebih dahulu.

Untuk dapat melihat dan meningkatkan Tingkat Kesehatan keuangan lembaga pengelolaan kas dari aktivitas-aktivitas tersebut harus dilakukan analisis laporan keuangan secara efektif dan terkoordinasi. Peningkatan dan penurunan kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan pada Kopermas Borneo Sejahtera pada Laporan Neraca Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2018.

Adapun ringkasan laporan Neraca dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Kopermas Borneo Sejahtera
Ringkasan Laporan Neraca
Tahun 2016-2018
(Dalam Rupiah)

NO	Keterangan	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1	Total aktiva Lancar	6.560.101.955	6.200.556.035	5.629.525.479
2	Total Aktiva Tetap	738.950.000	682.500.000	626.050.000
3	Total Aktiva	7.308.051.955	6.883.056.035	6.255.575.479
4	Total Kewajiban Lancar	4.470.177.435	4.024.185.648	3.481.627.158
5	Modal Sendiri	2.761.874.520	2.802.870.387	2.717.948.321
6	Total Pasiva	7.308.051.955	6.883.056.035	6.255.575.479

Sumber : Kopermas Borneo Sejahtera,2019

Dari data pada tabel 1.1 menunjukkan ringkasan Laporan Neraca Kopermas Borneo Sejahtera 2016-2018, Untuk aktiva lancar Tahun 2017 atas 2016 mengalami penurunan sebesar (5,80)%, total aktiva tetap mengalami penurunan sebesar (8,27)%, total aktiva mengalami penurunan sebesar (6,17)%, total kewajiban lancar mengalami penurunan sebesar (11,08)%, modal sendiri mengalami peningkatan sebesar 1,46%, total pasiva mengalami penurunan sebesar (6,17)%.

Pada Tahun 2018 atas 2017 aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar (10,14)%, aktiva tetap mengalami peningkatan (9,02)%, total aktiva mengalami peningkatan sebesar (10,03)%, total kewajiban lancar mengalami peningkatan sebesar (15,58)%, modal sendiri mengalami penurunan sebesar (3,12)%, total pasiva mengalami peningkatan sebesar (10,03)%.

Kopermas Borneo Sejahtera secara berkesinambungan terus melakukan evaluasi dan perbaikan terutama di bidang pelayanan, pengembangan produk, fungsi pemasaran, serta pengembangan jaringan kantor, agar mampu mewujudkan visi kopermas Borneo Sejahtera dalam meningkatkan Tingkat Kesehatan. Suatu perusahaan dapat tercermin dalam sebuah laporan keuangan salah satunya adalah laporan Laba/Rugi.

Adapun ringkasan laporan Laba/Rugi pada Kopermas Borneo Sejahtera dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2
Kopermas Borneo Sejahtera Ringkasan
Laporan Laba/Rugi
Tahun 2016-2018
(Dalam Rupiah)

NO	Keterangan	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1.	Total Pendapatan Operasi Utama	410.004.669	518.629.799	234.487.378
2.	Total Pendapatan Operasi lainnya	395.402.161	319.755.523	269.967.021
3.	Total Pendapatan	805.406.830	838.385.322	504.454.399
4.	Total Beban	645.775.528	654.375.637	422.546.207
5.	SHU	159.631.302	184.072.685	81.908.192
6.	Persentase Perkembangan SHU (Laba Usaha)	-	15,31%	(55,50%)

Sumber : Kopermas Borneo Sejahtera,2019

Dari Tabel 1.2 menunjukkan ringkasan Laporan Laba/Rugi Kopermas Borneo Sejahtera 2016-2018, Untuk total pendapatan operasi umum Tahun 2017 atas 2016 mengalami peningkatan sebesar 20,94%,

total pendapatan operasi lainnya mengalami peningkatan sebesar (23,66)%, total pendapatan mengalami peningkatan sebesar 3,93%, total beban mengalami peningkatan 1,31%, dan untuk SHU mengalami peningkatan sebesar 13,28%.

Pada Tahun 2018 atas 2017 total pendapatan operasi umum mengalami penurunan sebesar (121,18)%, total pendapatan operasi lainnya mengalami penurunan sebesar (18,44)%, total pendapatan mengalami penurunan sebesar (66,20)%, total beban mengalami penurunan sebesar (54,86)%, dan untuk SHU mengalami penurunan sebesar (124,73)%

Dari berbagai observasi yang dilakukan secara langsung kepada Kopermas Borneo Sejahtera, dari perkembangan total aktiva lancar, total aktiva tetap, total aktiva, total kewajiban lancar, modal sendiri dan total pasiva mengalami peningkatan di Tahun 2018 atas 2017, sedangkan total pendapatan operasi umum, total pendapatan operasi lainnya, total pendapatan, total beban dan SHU mengalami penurunan untuk setiap Tahunnya.

Alasan penulis memilih Kopermas Borneo Sejahtera sebagai objek dalam penelitian adalah dilihat dari laporan keuangan naik turunnya Kopermas yang signifikan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelittian di Kopermas Borneo Sejahtera terutama dalam menganalisis Tingkat Kesehatan keuangannya.

Sedangkan dari berbagai hal yang sudah dijelaskan di latar belakang, membuat peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **“Analisis Tingkat Kesehatan Menggunakan Metode CAMEL Pada Kopermas Borneo Sejahtera Kota Pontianak”**

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian di latar belakang maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Tingkat Kesehatan pada Kopermas Borneo Sejahtera di Kota Pontianak dengan menggunakan metode CAMEL?

C. Pembatasan masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini pada pokok permasalahan maka batasan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Objek penelitian ialah Kopermas Borneo Sejahtera di Kota Pontianak
2. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode CAMEL untuk menganalisis laporan keuangan Kopermas Borneo Sejahtera yaitu CAMEL menggunakan rumus : *Capital* menggunakan rumus CAR, *Asset Quality* menggunakan rumus KAP, Manajemen menggunakan rumus NPM, *Earning* menggunakan rumus RRA dan *Liquidity* menggunakan rumus LDR.
3. Periode penelitian yaitu Tahun 2016-2018

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kesehatan dari Kopermas Borneo Sejahtera pada Tahun periode 2016-2018 dengan menggunakan metode CAMEL.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan yang telah didapat dari proses belajar di bangku kuliah sehingga menambah wawasan peneliti mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya terutama mengenai Tingkat Kesehatan pada suatu Perusahaan.

2. Bagi Koperasi

Dapat memberikan informasi bagi Kopermas Borneo Sejahtera untuk mengetahui permasalahan Tingkat Kesehatan yang terjadi serta sebagai dasar pengembangan dan perbaikan perusahaan terutama pada keuangannya di masa yang akan datang.

3. Bagi Almamater

Dapat menambah referensi dan pengetahuan bagi mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen.

F. Kerangka Pemikiran

CAMEL merupakan sebuah alat yang umum digunakan untuk menilai apakah suatu lembaga atau badan usaha itu sehat atau tidak. Adapun komponen-komponen penilaian yang dijadikan pedoman dalam melakukan penilaian yakni permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Setelah nilai kredit dari masing-masing komponen CAMEL diperoleh, kemudian dijumlahkan yang mana digunakan untuk mengetahui nilai kredit gabungan yang memiliki nilai maksimal 100.

Menurut Sujarweni (2017:96-97) Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank terhadap masing-masing faktor atau komponen dalam CAMEL dapat digolongkan menjadi empat predikat kriteria yaitu : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dalam operasional bank. CAR yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Menurut Sujarweni (2017:98) : KAP merupakan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap total aktiva produktif. Dimana APYD ini merupakan pembiayaan kurang lancar dijumlahkan dengan pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet. Pembiayaan kurang lancar adalah apabila terjadi tunggakan lebih dari 90 hari, mutasi rekening cukup rendah, dokumen pinjaman lemah. Sedangkan yang dimaksud dengan pembiayaan diragukan adalah apabila terdapat tunggakan melampaui 180 hari dan dokumentasi hukuman bank yang lemah untuk perjanjian kredit maupun peningkatan jaminan.

Menurut Hery (2017:10) : “Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba yang dihasilkan dari penjualan bersih”.

Menurut Pandia (2017:71) : ROA merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh Bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (*Net income* dibagi *Total Assets*).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur Likuiditas pada perbankan. Dimana menurut Kasmir (2010:290) : “*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 100%”.

Menurut (Sugiyarso, 2011): Penilaian tingkat kesehatan merupakan kegiatan penting bagi perusahaan, karena dengan penilaian tingkat kesehatan tersebut akan dapat diketahui sejauh mana perusahaan (berdasarkan kriteria dan ukuran tertentu) dapat dipandang berhasil atau kurang berhasil dalam menjalankan usahanya. Hasil penilaian tingkat kesehatan tersebut dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahkan pedoman guna membenahi, memperbaiki, mengubah, atau menghentikan suatu kebijakan manajemen perusahaan.

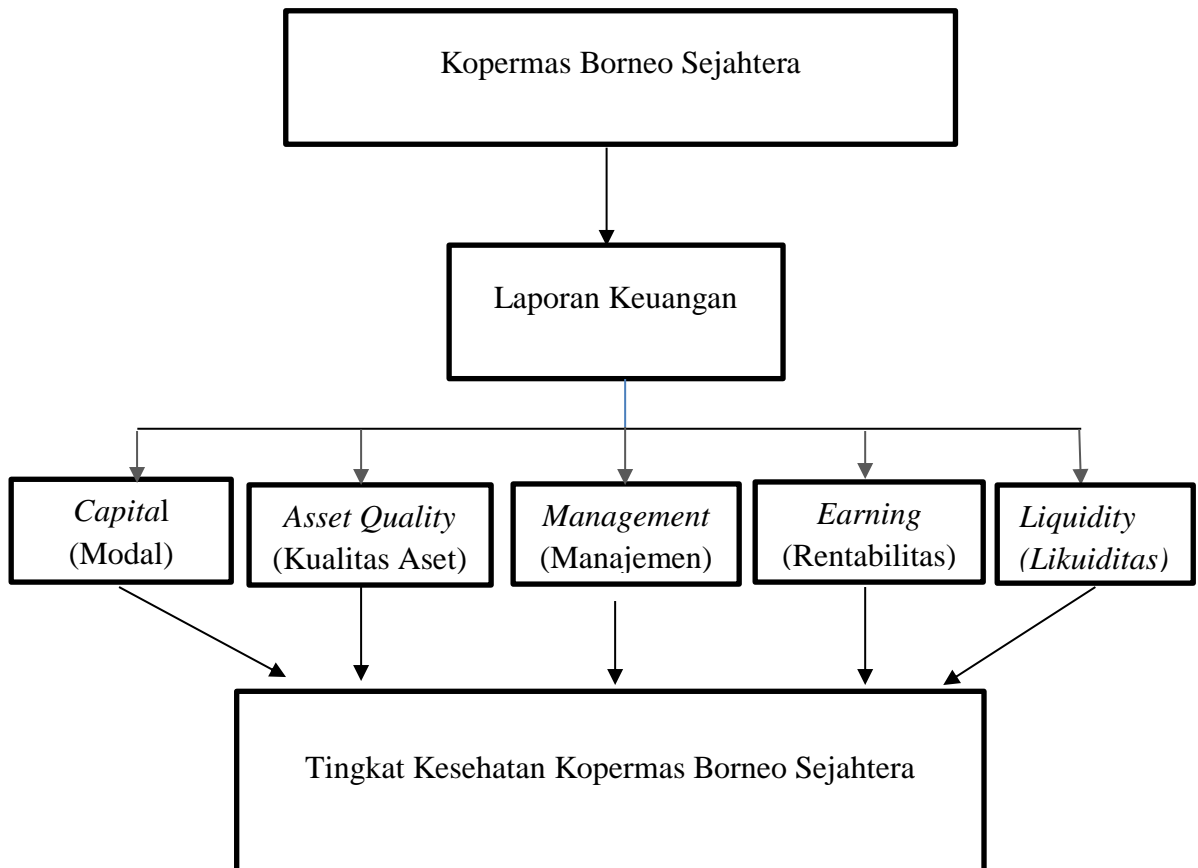
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indrayati (2012) yang berjudul “Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode CAMEL Pada Koperasi Simpan Pinjam” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat kesehatan Capital (Modal), modal yang dimiliki KSP kota Semarang rata-rata dalam kondisi sehat sehingga dapat mengembangkan usaha simpan pinjam dan KSP dapat menutup kemungkinan timbulnya resiko kerugian serta dapat

menutup kewajiban finansialnya baik berupa hutang jangka pendek maupun jangka Panjang. Tingkat kesehatan Aset, Rasio KAP 1 (satu) dalam kondisi sehat berarti KSP mampu mengolah mengelola kualitas aktiva produktif berdasarkan prinsip kehati-hatian sehingga hanya terdapat sedikit pinjaman yang bermasalah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto dan Karina (2019) yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Syari’ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Di Rasau Jaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kesehatan pada Koperasi Simpan Pinjam Syari’ah Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Muhammadiyah Rasau Jaya selama periode Tahun 2015 – 2018. Dan menjadi salah satu acuan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan di masa mendatang khususnya di bidang kinerja keuangan koperasi. Penelitian ini menggunakan data primer berupa Neraca dan Laporan Laba /Rugi Tahun 2015-2018.

Berdasarkan Uraian tersebut membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif. Menurut Yusuf (2017:62): “Deskriptif Kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan Kuantitatif”.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan data primer yang diperoleh dengan teknik dokumentasi. Menurut Sugiono (2015:240): “Teknik Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Menurut Siregar (2017: 37) : “Definisi Data Primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan”.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari Kopermas Borneo Sejahtera berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba/Rugi.

3. Alat Analisis

a. *Capital* (Modal)

Capital Adequancy Ratio (CAR)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \quad \times 100\%$$

CAR : *Capital Adequency Ratio*

ATMR: Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

- 1) Rasio Kecukupan Modal Sendiri adalah perbandingan Modal Sendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dikalikan dengan 100%.
- 2) Modal Tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.
- 3) ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP dan USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.
- 4) menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.
- 5) Rasio Kecukupan Modal Sendiri dapat dihitung/diperoleh dengan cara membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100%.

Adapun kriteria pengambilan keputusan koperasi mengalami tingkat kesehatan yang baik atau tidak, terdapat 4 kriteria yang telah ditetapkan oleh PERATURAN DEPUTI BIDANG PENGAWASAN KEMENTERIAN KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH REPUBLIK INDONESIA Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi, sebagai berikut:

Tabel 1.3
Kriteria *Capital Adequency Ratio* (CAR)

Jenis Rasio	Interval Ratio	Kriteria
<i>Capital Adequency Ratio</i>	<4%	Tidak sehat
	$4 \leq x < 6\%$	Kurang Sehat
	$6 \leq x \leq 8\%$	Cuup Sehat
	>8%	Sehat

Sumber: Peraturan Koperasi Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

b. *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Rasio KAP

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Rasio KAP : Kualitas Aktiva Produktif

- 1). Aktiva Produktif Yang Diklasifikasi (APYD)= pembiayaan kurang lancar + pembiayaan diragukan + pembiayaan macet
- 2). Pembiayaan kurang lancar adalah apabila terjadi tunggakan lebih dari 90 hari, mutasi rekening cukup rendah, dokumen pinjaman lemah.
- 3). Pembiayaan diragukan adalah apabila terdapat tunggakan melampaui 180 hari dan dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun peningkatan jaminan.
- 4). Pembiayaan macet adalah apabila terdapat tunggakan lebih dari 270 hari, kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru, dan jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar baik secara hukum maupun kondisi pasar.

- 5). Yang diperhitungkan sebagai aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah:
 - a. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar
 - b. 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan
 - c. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet
- 6). Total aktiva produktif adalah Total Antar Bank Aktiva + Penyertaan.

Adapun kriteria pengambilan keputusan koperasi mengalami tingkat kesehatan yang baik atau tidak, terdapat 4 kriteria yang telah ditetapkan oleh PERATURAN DEPUTI BIDANG PENGAWASAN KEMENTERIAN KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH REPUBLIK INDONESIA Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi, sebagai berikut:

Tabel 1.4

Kriteria Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Jenis Rasio	Interval Ratio	Kriteria
Kualitas Aktiva Produktif	≤25%	Tidak sehat
	26-50%	Kurang Sehat
	50-75%	Cukup Sehat
	>75%	Sehat

Sumber: Peraturan Koperasi Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

c. Manajemen

Net Profit Margin (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Rasio NPM : *Net Profit Margin*

- 1). Laba bersih adalah laba yang didapatkan bank setelah dikurangi pajak.
- 2). Pendapatan operasional adalah pendapatan dari penyaluran dana investasi yang dibenarkan syariah yaitu pendapatan penyaluran dana prinsip jual beli, bagi hasil dan prinsip ijarah.

Sumber: Peraturan Koperasi Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi/Koperasi Award, maka kriteria penilaian *Net Profit Margin*, yaitu:

Tabel 1.5
Kriteria *Net Profit Margin* (NPM)

Jenis Rasio	Interval Ratio	Kriteria
<i>Net Profit Margin</i>	<1%	Tidak sehat
	1% - <5%	Kurang Sehat
	5% - <10%	Cukup Sehat
	≥15%	Sehat

Sumber: Peraturan Koperasi Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006

d. *Earning* (Rentabilitas)

Rasio Rentabilitas Assets (RRA)

$$RRA = \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

RRA : Rasio Laba Kotor terhadap Volume Usaha

Adapun kriteria pengambilan keputusan koperasi mengalami tingkat kesehatan yang baik atau tidak, terdapat 4

kriteria yang telah ditetapkan oleh PERATURAN DEPUTI BIDANG PENGAWASAN KEMENTERIAN KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH REPUBLIK INDONESIA Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi, sebagai berikut:

Tabel 1.6
Kriteria *Rentabilitas Assets*

Jenis Rasio	Interval Ratio	Kriteria
<i>Rasio Rentabilitas assets</i>	<5%	Tidak sehat
	$5 \leq x < 7,5\%$	Kurang Sehat
	$7,5 \leq x < 10\%$	Cukup Sehat
	$\geq 10\%$	Sehat

Sumber: Peraturan Koperasi Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Menghitung Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Rasio LDR : Loan to Deposit Ratio

Adapun kriteria pengambilan keputusan koperasi mengalami tingkat kesehatan yang baik atau tidak, terdapat 4 kriteria yang telah ditetapkan oleh PERATURAN DEPUTI BIDANG PENGAWASAN KEMENTERIAN KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH REPUBLIK INDONESIA Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi, sebagai berikut:

Tabel 1.7
Kriteria *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Jenis Rasio	Interval Ratio	Kriteria
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	$\leq 10\%$	Tidak sehat
	$10 < x \leq 15\%$	Kurang Sehat
	$15 < x \leq 20\%$	Cukup Sehat
	$> 20\%$	Sehat

Sumber: Peraturan Koperasi Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

Adapun kriteria pengambilan keputusan koperasi mengalami tingkat kesehatan yang baik atau tidak, terdapat 4 kriteria yang telah ditetapkan oleh PERATURAN DEPUTI BIDANG PENGAWASAN KEMENTERIAN KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH REPUBLIK INDONESIA Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi, sebagai berikut:

Tabel 1.8
Kriteria Berdasarkan Metode CAMEL

Kriteria	Skor
Sehat	$80.00 \leq x \leq 100$
Cukup Sehat	$66.00 \leq x < 80.00$
Kurang Sehat	$51.00 \leq x < 66.00$
Tidak Sehat	< 51.00

Sumber: Peraturan Koperasi Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan kinerja keuangan Kopermas Borneo Sejahtera berdasarkan metode CAMEL, pada Tahun 2016-2018 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) keseluruhan koperasi berada dalam keadaan sehat, dengan nilai rata-rata 109,4%.
2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) keseluruhan koperasi berada dalam keadaan sehat, dengan nilai rata-rata 122,5%.
3. *Net Profit Margin* (NPM) keseluruhan koperasi berada dalam keadaan sehat, dengan nilai rata-rata 19,33%.
4. *Rasio Rentabilitas Assets* (RRA) keseluruhan koperasi berada dalam keadaan Tidak sehat, dengan nilai rata-rata 2,05%.
5. *Loan to Deposito Ratio* (LDR) keseluruhan koperasi berada dalam keadaan sehat, dengan nilai rata-rata 110,8%.
6. Metode CAMEL keseluruhan kriteria ini memiliki 5 rasio, yang dihitung memiliki kriteria sehat yaitu CAR, KAP, NPM dan LDR sedangkan untuk rasio RRA berada dalam keadaan tidak sehat.

B. Saran

Saran yang bisa diberikan yang berkaitan dengan kinerja keuangan koperasi yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak koperasi, harus bisa mempertahankan tingkat kesehatan koperasi dari RRA agar koperasi tidak masuk dalam koperasi yang tidak sehat. Agar mampu memperoleh kepercayaan dari masyarakat sehingga dapat mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi melalui kegiatan-kegiatan menabung dan menyediakan dana bantuan pembiayaan dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha mikro dan kecil dan memberikan fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi islam dengan lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperpanjang periode penelitian menjadi 5 tahun agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, serta dapat memperluas variabel-variabel dan menggunakan rasio selain CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, ErikadanAprilianti, Astiti, Chandra. 2011-2016. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank :Pendekatan CAMEL Dan RGEF*. Di daerah Jakarta. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam. Volume 6(2) Oktober 2018, hlm.189-207
- Darmawi, Herman. 2011. *ManajemenPerbankan*. Penerbit PT. BumiAksara. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *AnalisisLaporanAkuntansi*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2012. *Anlisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Farid. 2017. *AnalisisLaporanKeuanagn*. PenerbitPustakaBaru Press, Yogyakarta.
- Hanafi, 2016. *Anlisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hariyanto, Dedi dan Karina, Renova, Ghea. 2019. *Analisis Tingkat KesehatanKoperasiSimpanPinjamSyari'ahBaitulTamwilMuhammadiyah Di Rasau Jaya*. Pontianak.JurnalFakultasEkonomiUniversitasMuhammadiyah Pontianak. Volume 6 (2019).
- Hery, 2017. *KajianRisetAkuntansi*. PT. Gasindo. Jakarta.
- _____, 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo, Jakarta.
- Jumingan, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Indrayati, Kris. 2012. *KinerjaKeuanagnBerdasarkanMetodeCamelPadaKoperasiSimpanPinjam*. Management Analysis Journal. Vol. 1. (2). 2012.
- Kasmir. 2010. *PengantarManajemenKeuangan*. EdisiPertama. KencanaPranada Media Group, Jakarta.
- _____. 2014. *AnalisisLaporanKeuangan*. EdisiPertama. Cetakan ke-7. PT. Raja GrafindoPersada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-10. PT. Raja Grafindo, Jakarta.

- _____. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan Kedua Belas. PT Raja Grafindo, Persada, Jakarta.
- Munawir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Pandia, Frianto. 2017. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan *Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah* Republik Indonesia, Surat Edaran Koperasi Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016
-
- _____. Surat Edaran Koperasi Nomor 06/Per/M.KUKM/V?2006
- Rivai, Veithzal, Andria, Permat dan Ferry N. Idroes. 2010. *Bank And Financial Institution Management*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
-
- _____. 2012. *Comercial Bank Management (Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek)*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Siregar, Ir. Sofian. 2017. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Edisi Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan ke-21. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyarso. 2011. *Akuntansi Koperasi Sistem, Metode, dan Analisis Laporan Keuangan*. PT. Buku Seru. Yogyakarta.
- Sujarweni, Wiratna, V. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- _____. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi ke-2. Upp Stim YKPN Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 17 Tahun 2012. *Tentang Koperasi*
- Yusuf, Burhanuddin. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Volume 6(1).

_____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian*.